

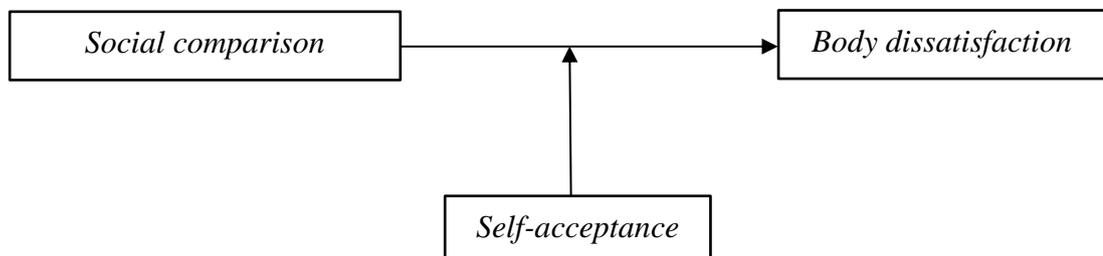
BAB III METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian berisi desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data, prosedur pelaksanaan penelitian, serta uji asumsi klasik yang dilakukan oleh peneliti.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Menurut Arikunto (2021) penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, dan kemunculan hasilnya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analisis korelasional untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih yaitu *social comparison* sebagai variabel independen (X) dengan *body dissatisfaction* sebagai variabel dependen (Y) dengan *self-acceptance* sebagai variabel moderasi (Z).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita dewasa awal yakni wanita dengan usia 18 hingga 24 tahun pengguna instagram di Kota Bandung

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *accidental sampling*. Creswell (2014) menjelaskan bahwa *accidental sampling* atau *convenience sampling* adalah subjek yang merepresentasikan kelompoknya terpilih secara sukarela berdasarkan kenyamanan dan kesediaannya. Tujuannya untuk mempermudah peneliti mengakses dan pencarian data sesuai tujuan penelitian (Creswell, 2007).

- a. Menggunakan Instagram.
- b. Wanita yang berusia 18 - 24 tahun.
- c. Berdomisili di Kota Bandung.

Untuk menentukan besaran sampel pada penelitian ini menggunakan pedoman umum menurut sampel Roscoe (1975) yaitu sampel minimal $n > 30$ dan $n < 500$ (Azwar, 2018). Hal ini dilakukan karena jumlah populasi dalam penelitian tidak diketahui. Mengacu pada teori tersebut, peneliti mengambil jumlah sampel sesuai dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 224 responden yang jumlahnya lebih dari 30 dan kurang dari 500.

3.3 Deskripsi Demografis Responden

Karakteristik responden ditunjukkan pada pembahasan berikut ini dimana pembahasan akan mencakup karakteristik responden penelitian berdasarkan usia, *body mass index (BMI)* dan waktu menggunakan Instagram.

Tabel 3.1 Analisis Demografis Responden

Demografis	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Body Mass Index (BMI)	<i>Underweight</i>	22	10.78
	Normal	124	60.78
	<i>Overweight</i>	40	19.61
	Obesitas	18	8.82
Jumlah		224	100.0
Usia	18	5	2.23
	19	16	7.14
	20	30	13.39
	21	48	21.43
	22	67	29.91
	23	25	11.16
	24	33	14.73
	Jumlah		224
Waktu Menggunakan	Kurang dari 1 jam/hari	29	12.95
	1-2 jam/hari	88	39.29

Instagram	3-6 jam/hari	93	41.52
Dalam Sehari	Lebih dari 6 jam/hari	14	6.25
Jumlah		224	100.0

Pada tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah subjek pada penelitian ini adalah 224 responden. Berdasarkan karakteristik *body mass index* (BMI) diketahui mayoritas responden berada pada kategori normal sebanyak 124 responden (60.78%), kemudian 40 responden (19.61%) termasuk ke dalam kategori *overweight*. Dapat pula diketahui 22 responden (10.78%) termasuk ke dalam kategori *underweight* dan 18 responden lainnya (8.82%) termasuk ke dalam kategori obesitas.

Sedangkan berdasarkan karakteristik usia responden, paling banyak merupakan responden dengan usia 22 tahun sebanyak 67 responden (29.91%). Kemudian diketahui responden dengan usia 21 tahun sebanyak 48 responden (21.43%), selanjutnya responden dengan usia 24 tahun dengan responden sebanyak 33 (14.73%) lalu disusul dengan responden dengan usia 20 tahun sebanyak 30 responden (13.39%). Sedangkan, responden dengan usia 23 tahun sebanyak 25 responden (11.16), sedangkan responden dengan usia 19 tahun sebanyak 16 responden (7.14%) dan responden lainnya sebesar (2.23%) atau 5 responden merupakan responden dengan usia 18 tahun.

Lalu yang terakhir akan membahas karakteristik waktu yang dihabiskan dalam menggunakan Instagram didominasi oleh rentang waktu selama 3-6 jam/hari sebanyak 93 responden (41.52%). Kemudian diketahui 88 responden (39.29%) menghabiskan waktu dalam menggunakan Instagram selama 1-2 jam/hari. Sedangkan waktu menggunakan Instagram dengan durasi kurang dari 1 jam/hari memiliki responden sebanyak 29 (12.95%). dan dengan durasi lebih dari 6 jam/hari memiliki jumlah responden 14 (6.25%).

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang diteliti yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *social comparison* (X).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *body dissatisfaction* (Y).

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel yang memengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu *self-acceptance* (Z).

3.5 Definisi Operasional

1. *Social comparison* (X)

Social comparison merupakan perilaku seseorang yang fokus dalam membandingkan dirinya terhadap aspek penampilan fisik, berat tubuh, bentuk tubuh, ukuran tubuh dan lemak tubuh yang dimiliki orang lain sejalan dengan aspek yang dikemukakan oleh Schaefer & Thompson (2014)

2. *Body dissatisfaction* (Y)

Body dissatisfaction merupakan evaluasi negatif dari pengalaman tidak puas yang terjadi akibat kesenjangan antara tubuh ideal dengan tubuh yang dimiliki. Perempuan yang mengalami *body dissatisfaction* dapat dilihat dari bagaimana penilaian pada aspek persepsi diri sendiri pada bentuk tubuh yang dimiliki, persepsi membandingkan diri dengan tubuh orang lain, sikap diri terhadap bentuk tubuh, dan persepsi diri terhadap perubahan bentuk tubuh sejalan dengan aspek yang dikemukakan oleh Cooper et al., (1987).

3. *Self-acceptance* (Z)

Self-acceptance (penerimaan diri) merupakan suatu tingkatan kesadaran individu mengenai karakteristik kepribadiannya akan kemauan untuk hidup dalam keadaan lebih baik. Perilaku seseorang yang memiliki penerimaan diri yang baik dapat dilihat dari bagaimana penerimaan pada fisik, penerimaan intelektual, penerimaan keterbatasan diri, penerimaan perasaan atau emosi, dan penerimaan kepribadiannya sejalan dengan aspek yang dikemukakan oleh Powell (1972).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner. Menurut Sugiyono (2018) instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

3.6.1 *Social Comparison* (X)

1. Identitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga. Untuk mengukur variabel *social comparison* alat ukur yang akan digunakan adalah *Physical Appearance Comparison Scale-Revised* (PACS-R) (Schaefer & Thompson, 2014). PACS-R memiliki reliabilitas dengan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,97. Instrumen *social comparison* dalam penelitian ini menggunakan tipe skala Likert yang terdiri dari lima opsi pilihan dari 0-4 yaitu “Jarang” (J), “Kadang-kadang” (KK), “Sering” (SR), “Biasanya” (B), dan “Selalu” (SL). Alat ukur ini terdiri dari 11 item yang akan mengukur frekuensi seseorang dalam melakukan perbandingan penampilan. Skor yang lebih tinggi menunjukkan frekuensi dalam melakukan perbandingan penampilan yang lebih tinggi. Instrumen ini tidak memiliki item *unfavorable*.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Social comparison

Dimensi	No.Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Physical appearance</i>	1, 2	-	2
<i>Weight</i>	12	-	1
<i>Body Shape</i>	9, 10	-	2
<i>Body Size</i>	3, 4, 5, 6, 7, 8	-	6
<i>Body Fat</i>	11	-	1

2. Penskoran Instrumen

Instrumen	Jenis Item	Bobot				
		1	2	3	4	5
<i>Social comparison</i>	<i>Favorable</i>	TP	J	KK	SR	SL

3. Kategorisasi Skor

$$\text{Skor terbesar} = 12 \times 5 = 60$$

$$\text{Skor terkecil} = 12 \times 1 = 12$$

$$\text{Mean} = (12+60)/2 = 36$$

$$\text{Nilai Rentang} = 60 - 12 = 48$$

$$\text{SD} = 48/3 = 16$$

Tabel 3.3 Kategorisasi Skor social comparison

Kategorisasi	Kriteria/Norma
Rendah	12 – 27
Sedang	28 – 43
Tinggi	44 – 60

4. Kriteria Interpretasi Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor *social comparison* dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

1) Tinggi

Responden yang memiliki kategori skor tinggi adalah orang yang sering membandingkan penampilannya dengan seseorang yang

lebih dianggap lebih baik ataupun lebih buruk seperti dalam hal tinggi badan, berat badan, bentuk wajah, dan bentuk tubuh.

2) Sedang

Responden yang memiliki kategori skor sedang adalah orang yang cukup sering membandingkan penampilan dengan seseorang yang dianggap lebih baik ataupun lebih buruk, seperti dalam hal tinggi badan, berat badan, bentuk wajah, dan bentuk tubuh.

3) Rendah

Responden yang memiliki kategori skor rendah adalah orang yang tidak pernah membandingkan penampilan dengan orang lain. seperti dalam hal tinggi badan, berat badan, bentuk wajah, dan bentuk tubuh orang lain.

3.6.2 *Body Dissatisfaction* (Y)

1. Identitas instrumen

Untuk mengukur variabel *body dissatisfaction*, peneliti menggunakan *body shape questionnaire-34* (BSQ-34) yang dikembangkan oleh Cooper et al. (1987). Alat ukur ini memiliki 34 item dan mencakup empat aspek *self-perception of body shape*, *comparative perception of body image*, *attitude concerning body image alteration* dan *severe alteration in body perception*. Peneliti menggunakan alat ukur yang sudah divalidasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Franky (2020) dengan reliabilitas sebesar 0,96 pada 300 responden mahasiswa. Instrumen *body dissatisfaction* memiliki penskoran yang berbeda. Penskoran dilakukan dengan menggunakan *rating skala likert* rentang 1-6 dengan enam pilihan alternatif jawaban. Alternatif jawaban tersebut adalah "Tidak Pernah" (TP), "Jarang" (J), "Kadang-kadang" (KK), "Sering" (SR), "Biasanya" (B), dan "Selalu" (SL). Instrumen ini tidak memiliki item *unfavorable*.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen *Body Dissatisfaction*

Dimensi	No.Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Self-perception of body shape</i>	1, 3, 7, 8, 9, 10, 17, 34	-	8
<i>Comparative perception of body image</i>	5, 11, 15, 20, 21, 22, 25, 28	-	8
<i>Attitude concerning body image alteration</i>	4, 6, 13, 16, 19, 23, 26, 29, 32, 33	-	10
<i>Severe alteration in body perception</i>	2, 12, 14, 18, 24, 27, 30, 31	-	8

2. Penskoran Instrumen

Instrumen	Jenis Item	Bobot					
		1	2	3	4	5	6
<i>Body dissatisfaction</i>	<i>Favorable</i>	TP	J	KK	SR	B	SL

3. Kategorisasi Skor

$$\text{Skor terbesar} = 34 \times 6 = 204$$

$$\text{Skor terkecil} = 34 \times 1 = 34$$

$$\text{Mean} = (34+204)/2 = 119$$

$$\text{Nilai Rentang} = 204 - 34 = 170$$

$$\text{SD} = 170/3 = 56.6$$

Tabel 3.5 Kategorisasi Skor *Body Dissatisfaction*

Kategorisasi	Kriteria/Norma
Rendah	34 – 90.6
Sedang	90.7 – 147.2
Tinggi	147.3 – 204

4. Kriteria Interpretasi Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor *body dissatisfaction* dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan interpretasi jawaban sebagai berikut:

1) Tinggi

Responden yang memiliki kategori skor tinggi adalah orang yang sering merasa tidak puas, tidak menerima, tidak percaya diri dengan bentuk tubuh, dan sering membandingkan dengan bentuk tubuh orang lain.

2) Sedang

Responden yang memiliki kategori skor sedang adalah orang yang terkadang merasa tidak puas dengan bentuk tubuh, tidak menerima, tidak percaya diri dengan bentuk tubuh, dan terkadang membandingkan bentuk tubuh dengan orang lain.

3) Rendah

Responden yang memiliki kategori skor rendah adalah orang yang memiliki perasaan puas terhadap bentuk tubuh, menerima, percaya diri dengan bentuk tubuh, dan tidak membandingkan dengan bentuk tubuh orang lain.

3.6.3 *Self-Acceptance (Z)*

1. Identitas instrumen

Untuk mengukur variabel *self-acceptance* (penerimaan diri) pada wanita dewasa awal, diukur oleh skala yang disusun oleh Andani (2018) berdasarkan lima aspek yang dikemukakan oleh Powell (1992), yaitu penerimaan fisik, penerimaan intelektual, penerimaan keterbatasan diri, penerimaan perasaan atau emosi, dan penerimaan kepribadian. Skala penerimaan diri memiliki total item 28 dengan nilai validitas berkisar antara 0,3-0,583 dan nilai reliabilitas sebesar 0,888 sehingga alat ukur dapat dikatakan valid dan reliabel yang kemudian akan dimodifikasi oleh peneliti dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Instrumen *self-acceptance* memiliki penskoran yang berbeda. Penskoran dilakukan dengan menggunakan *rating* skala *likert* rentang 1-5 dengan lima pilihan alternatif jawaban “Sangat Sesuai” (SS), “Sesuai” (S), “Netral” (N), “Tidak Sesuai”

(TS) dan “Sangat Tidak Sesuai” (STS). Instrumen ini memiliki item *unfavorable*

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen *Self-Acceptance*

Dimensi	No.Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Penerimaan fisik	1, 5, 13, 21	9, 18	6
Penerimaan intelektual	6, 14, 22	19, 26	5
Penerimaan keterbatasan diri	2, 7, 15, 23	10, 20	6
Penerimaan perasaan atau emosi	3, 8, 16, 24	11, 27	6
Penerimaan kepribadian	4, 17, 25	12, 28	5

2. Penskoran Instrumen

Instrumen	Jenis Item	Bobot				
		1	2	3	4	5
<i>Self-acceptance</i>	<i>Favorable</i>	STS	TS	N	S	SS
	<i>Unfavorable</i>	SS	S	N	TS	STS

3. Kategorisasi Skor

$$\text{Skor terbesar} = 28 \times 5 = 140$$

$$\text{Skor terkecil} = 28 \times 1 = 28$$

$$\text{Mean} = (28+140)/2 = 84$$

$$\text{Nilai Rentang} = 140 - 28 = 112$$

$$\text{SD} = 112/3 = 37.3$$

Tabel 3.7 Kategorisasi Skor *Self-Acceptance*

Kategorisasi	Kriteria/Norma
Rendah	28 – 65.3
Sedang	65.4 – 102.6
Tinggi	102.7 – 140

4. Kriteria Interpretasi Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor *body dissatisfaction* dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan interpretasi jawaban sebagai berikut:

1) Tinggi

Responden yang memiliki kategori skor tinggi adalah orang yang sering merasa tidak puas, tidak menerima, tidak percaya diri dengan bentuk tubuh, dan sering membandingkan dengan bentuk tubuh orang lain.

2) Sedang

Responden yang memiliki kategori skor sedang adalah orang yang terkadang merasa tidak puas dengan bentuk tubuh, tidak menerima, tidak percaya diri dengan bentuk tubuh, dan terkadang membandingkan bentuk tubuh dengan orang lain

3) Rendah

Responden yang memiliki kategori skor rendah adalah orang yang memiliki perasaan puas terhadap bentuk tubuh, menerima, percaya diri dengan bentuk tubuh, dan tidak membandingkan dengan bentuk tubuh orang lain.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar secara online melalui media sosial berbentuk google form. Kuesioner berisi petunjuk pengisian dan pernyataan yang berasal dari instrumen yang digunakan. Penyebaran kuesioner dilakukan pada responden yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

3.7.1 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui efek moderator pengaruh *Self Acceptance* Pada penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan adalah:

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dilakukan untuk menguji hipotesis nilai parameter model agar suatu penelitian dikatakan lolos asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah data yang diambil terdistribusi normal atau tidak. Karena jika tidak terdistribusi normal, maka uji statistik akan berubah menjadi tidak valid.

Adapun uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengukur sampel yang berjumlah lebih dari 50. Kriteria untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai signifikan atas *Monte Carlo (2 tailed)*. Apabila nilai *Monte Carlo (2 tailed)* memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data residual berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *Monte Carlo (2 tailed)* memiliki signifikansi kurang dari 0,05, maka data residual tidak berdistribusi normal. Berikut di bawah ini merupakan hasil uji normalitas menggunakan SPSS Versi 24.

Tabel 3.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		224
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65587921
Most Extreme Differences	Absolute	.035
	Positive	.035
	Negative	-.035
Test Statistic		.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil dari pengujian normalitas yang telah dilakukan peneliti menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.200, dimana dalam pengujian normalitas ini memiliki syarat nilai harus lebih besar dari 0.05. diketahui bahwa $0.200 > 0.05$ yang memiliki arti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen yang akan diuji (Mayers, 2013). Syarat uji linearitas dalam regresi linier berganda adalah jika nilai *Sig. Deviation Linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Sig. Deviation Linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen.

Dalam penelitian ini syarat uji linearitas dalam regresi linier berganda adalah jika nilai *Sig. Deviation Linearity* $> 0,05$ memiliki arti terdapat hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Sig. Deviation Linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen.

a. Uji Linearitas *Social comparison* terhadap *Body dissatisfaction*

Tabel 3.9 Hasil Uji Linearitas *Social Comparison* Terhadap *Body Dissatisfaction*

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
<i>Body dissatisfaction</i> *	Between Groups	(Combined)	214.987	86	2.500	5.156	.000
		Linearity	176.116	1	176.116	363.230	.000
<i>Social comparison</i>		Deviation from Linearity	38.871	85	.457	.943	.611
		Within Groups	66.426	137	.485		
Total			281.413	223			

Pada gambar di atas dapat diketahui nilai *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05, yang mana nilainya yaitu ($0.611 > 0.05$) artinya hubungan dari variabel *social comparison* terhadap *body dissatisfaction* memiliki hubungan linear.

b. Uji Linearitas *Self-acceptance* terhadap *Body dissatisfaction*

Tabel 3.10 Hasil Uji Linearitas *Self-Acceptance* terhadap *Body Dissatisfaction*

			ANOVA Table				
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
<i>Body dissatisfaction * Self Acceptance</i>	Between	(Combined)	213.911	137	1.561	1.989	.000
	Groups	Linearity	102.110	1	102.110	130.092	.000
		Deviation from Linearity	111.801	136	.822	1.047	.412
		Within Groups	67.502	86	.785		
		Total	281.413	223			

Pada gambar di atas dapat diketahui nilai *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05, yang mana nilainya yaitu ($0.412 > 0.05$) artinya hubungan dari variabel *self-acceptance* terhadap *body dissatisfaction* memiliki hubungan linear.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji statistik yang terjadi ketika dua atau lebih variabel memiliki korelasi yang tinggi (Mayers, 2013). Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Syarat pengambilan keputusan dari uji multikolinearitas adalah jika nilai *Tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ dan nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Berikut di bawah ini merupakan hasil uji multikolinearitas.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Syarat pengambilan keputusan dari uji multikolinearitas adalah jika nilai *Tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ dan nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka

artinya tidak terjadi multikolinearitas. Berikut di bawah ini merupakan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 3.11 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	2.431	.435		5.589	.000		
1 <i>Social comparison</i>	.760	.055	.664	13.859	.000	.672	1.487
Self Acceptance	-.418	.090	-.222	-4.645	.000	.672	1.487

a. Dependent Variable: *Body dissatisfaction*

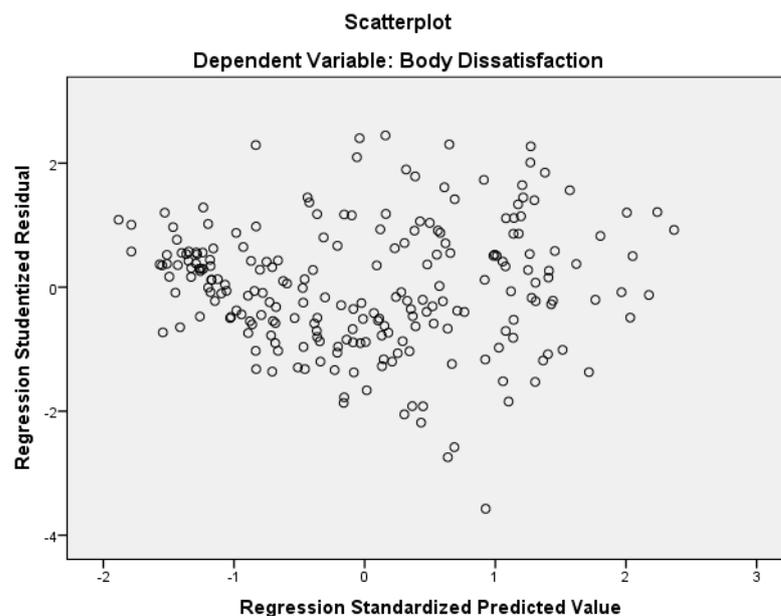
Hasil pada uji multikolinearitas di atas menyatakan bahwa Nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10,00, maka dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Sebagai cara untuk memperkuat uji scatterplot terdapat cara lain yaitu dengan pengujian uji park. Yaitu apabila variabel independen memiliki nilai tingkat signifikansi melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.



Berdasarkan Gambar 3.1 di atas dapat di simpulkan bahwa titik – titik menyebar secara tidak beraturan dan tidak membentuk sebuah pola seperti garis lurus atau bergelombang, melebar, kemudian menyempit ataupun yang lainnya, titik tersebar juga ada dibawah angka 0, sehingga gambar penyebaran titik – titik ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji selanjutnya yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel adalah uji analisis regresi. Uji analisis regresi merupakan uji statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh pada variabel independen terhadap dependen (Gujarati, 2012). Uji analisis regresi linier yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana adalah regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X ke variabel Y. Sedangkan untuk menguji variabel moderasi, peneliti akan menggunakan uji regresi linier berganda yaitu *moderated regression analysis* (MRA) Dengan menggunakan *moderated regression analysis*, variabel moderator dapat dikelompokkan sebagai berikut (Sharma et al., 1981)

Langkah selanjutnya setelah menganalisis jenis variabel moderator adalah membuat grafik variabel moderator. Pembuatan grafik moderator menggunakan ModGraph milik Jose (2013). Program ini memungkinkan

peneliti untuk menginput informasi statistik yang diperoleh dari hasil analisis regresi berganda untuk menghitung grafik dari interaksi statistik. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan proses interaksi statistik variabel moderator. Untuk membuat grafik, peneliti perlu mengetahui perbedaan grafik moderasi variabel kategori dan moderasi variabel kontinyu.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Berikut ini adalah uraian dari setiap tahap:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi kegiatan menentukan rumusan masalah, penyusunan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian, menentukan metode penelitian, variabel dan indikator penelitian, serta menyusun instrumen penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan melakukan uji coba pertama pada alat ukur penelitian, melakukan analisis pada hasil sehingga dapat dilakukan revisi yang diperlukan, melakukan pengambilan data, skoring dan pengolahan data.

3. Tahap akhir

Tahap akhir meliputi kegiatan pembahasan berdasarkan teori serta penelitian sebelumnya yang berkaitan, membuat kesimpulan dan menyusun skripsi.